

## **Tax Avoidance melalui Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi: Thin Capitalization, Size dan Kompensasi Rugi Fiskal**

Dian Kristina Zendrato<sup>1</sup>✉, Lusiana<sup>2</sup>, Rindy Citra Dewi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

[diankristinazendrato@upiyptk.ac.id](mailto:diankristinazendrato@upiyptk.ac.id)

### **Abstract**

This study aims to determine how much influence thin capitalization, size and compensation for fiscal losses on tax avoidance with corporate governance as a moderating variable. The population of this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020, the sample of this study used 64 manufacturing companies selected randomly. The analytical methods used are classical assumptions and multiple linear regression. The results obtained based on the Partial Test (t test) obtained: (a) There is no effect between thin capitalization on tax avoidance (b) There is an influence between size on tax avoidance, (c) There is an influence between compensation for fiscal losses on tax avoidance, (d) There is an influence between thin capitalization on tax avoidance and corporate governance as a moderating variable, (e) There is an influence between size on tax avoidance and corporate governance as a moderating variable, (f) There is an influence between compensation for fiscal losses on tax avoidance and corporate governance as moderating variable

Keywords: Tax Avoidance, Corporate Governance, Thin Capitalization, Size and Fiscal Loss Compensation

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh thin capitalization, size dan kompensasi kerugian fiskal terhadap tax avoidance dengan corporate governance sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020, sampel penelitian ini menggunakan 64 perusahaan manufaktur yang dipilih secara random. Metode analisis yang digunakan adalah, asumsi klasik dan regresi linier berganda. Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan Uji Parsial (Uji t) diperoleh : (a) Tidak terdapat pengaruh antara thin capitalization terhadap tax avoidance (b) Terdapat pengaruh antara size terhadap tax avoidance, (c) Terdapat pengaruh antara kompensasi kerugian fiskal terhadap tax avoidance, (d) Terdapat pengaruh antara thin capitalization terhadap tax avoidance dengan corporate governance sebagai variabel moderating, (e) Terdapat pengaruh antara size terhadap tax avoidance dengan corporate governance sebagai variabel moderating, (f) Terdapat pengaruh antara kompensasi kerugian fiskal terhadap tax avoidance dengan corporate governance sebagai variabel moderating.

Kata kunci: Tax Avoidance, Corporate Governance, Thin Capitalization, Size, Kompensasi Rugi Fiskal.

*Jurnal of Business and Economics is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.*



### **1. Pendahuluan**

Pajak adalah iuran kepada Negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapatkan prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas Negara yang menyelenggarakan pemerintahan [1]. Kepatuhan wajib pajak sangat perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan sistem perpajakan yang dianut di Indonesia [2].

Good Corporate Governance adalah mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan. Hal ini merupakan peluang bagi perusahaan multinasional untuk melakukan efisiensi dan efektifitas pembiayaan perusahaan dengan menerapkan praktik thin capitalization [3]. Good Corporate Governance memiliki pengaruh terhadap thin capitalization,

Corporate Governance bertujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan dengan baik dan penuh kepatuhan terhadap berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, maka perusahaan harus menerapkan prinsip-prinsip utama dari GCG [4].

Thin capitalization adalah pembentukan struktur modal perusahaan dengan kombinasi kepemilikan utang lebih banyak dibandingkan dengan modal yang kecil. Thin capitalization didasarkan dengan adanya perbedaan perlakuan peraturan pajak atas bunga yang timbul dari penggunaan hutang dimana biaya dari bunga merupakan unsur pengurang dalam perhitungan penghasilan kena pajak suatu perusahaan [5].

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian pemerintah dan akan menimbulkan

kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku patuh (compliances) atau agresif (tax avoidance) dalam perpajakan. Semakin besar ukuran perusahaan dapat diartikan semakin bertambah assets perusahaan, sehingga akan lebih mempertimbangkan risiko dalam mengelola beban pajaknya [6]. Ukuran perusahaan yang besar lebih memampukan perusahaan memiliki kecendrungan melakukan praktik penghindaran pajak karena tim manajemen sebagai resources perusahaan dianggap mampu melakukan perencanaan pajak yang baik untuk tax avoidance, tersebut mengindikasi adanya penghindaran pajak. Dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance [7]. Pada umumnya, perusahaan dibagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang dan perusahaan kecil [8].

Tax avoidance (penghindaran pajak) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena dilakukan dengan cara-cara yang tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam ketentuan perpajakan [9]. Tax avoidance merupakan suatu tindakan untuk melakukan pengurangan atau meminimalkan kewajiban pajak dengan hati-hati mengatur sedemikian rupa untuk mengambil keuntungan dari celah-celah dalam ketentuan hukum pajak. [10]. Penghindaran pajak ini sengaja dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memperkecil besarnya tingkat pembayaran pajak yang harus dilakukan dan meningkatkan cash flow perusahaan [11].

Kompensasi rugi fiskal adalah suatu proses membawa kerugian dalam satu tahun pajak ke tahun-tahun pajak berikutnya dinamakan dengan kompensasi kerugian. Hal tersebut disebabkan perusahaan yang merugi dapat memanfaatkan dengan menganulir kerugian pajak, sehingga jika tinggi rugi fiskal yang terjadi pada perusahaan diperiode tersebut, maka perusahaan tersebut semakin dapat terhindar dan memanfaatkan rugi tersebut dari tingginya beban pajak. Perusahaan yang telah merugi dalam satu periode akuntansi diberikan keringanan untuk membayar pajaknya, sehingga kompensasi kerugian fiskal dapat digunakan perusahaan untuk mengurangi beban pajak tanpa harus melakukan tax avoidance. Hal tersebut menjelaskan jika semakin besar rugi fiskal yang diperoleh perusahaan akan menyebabkan semakin kecil upaya tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan [12].

Kompensasi rugi fiskal berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Perusahaan yang mengalami kerugian fiskal dalam suatu periode, perusahaan akan diberikan keringanan oleh pemerintah untuk membayar pajak, yang biasa disebut sebagai kompensasi kerugian fiskal [13]. Kompensasi rugi fiskal berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. karena kerugian tersebut dapat mengurangi beban pajak pada tahun berikutnya. Perusahaan yang telah merugi dalam satu periode

akuntansi diberikan keringanan untuk membayar pajaknya [14].

Kompensasi rugi fiskal diduga dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan tindakan tax avoidance. Perusahaan yang mengalami kerugian pada satu periode akan diberikan keringanan oleh Dirjen Pajak dalam membayar pajaknya. Kerugian pada periode tersebut dapat dikompensasikan selama lima tahun ke depan untuk mengurangi laba perusahaan [15].

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

- H1: Diduga Terdapat Pengaruh Signifikan Antara Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020
- H2: Diduga Terdapat Pengaruh Signifikan Antara Size Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020
- H3: Diduga Terdapat Pengaruh Signifikan Antara Kompensasi Kerugian Fiskal Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020
- H4: Diduga Terdapat Pengaruh Signifikan Antara Thin Capitalization, Size dan Kompensasi Kerugian Fiskal Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020
- H5: Diduga Terdapat Pengaruh Signifikan Antara Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance Yang Dimoderasi Oleh Corporate Governance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020
- H6: Diduga Terdapat Pengaruh Signifikan Antara Size Terhadap Tax Avoidance Yang Dimoderasi Oleh Corporate Governance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020
- H7: Diduga Terdapat Pengaruh Signifikan Antara Kompensasi Kerugian Fiskal Terhadap Tax Avoidance Yang Dimoderasi Oleh Corporate Governance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020
- H8: Diduga Terdapat Pengaruh Signifikan Antara Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020
- H9: Diduga Terdapat Pengaruh Signifikan Antara Thin Capitalization, Size dan Kompensasi Kerugian Fiskal Terhadap Tax Avoidance Yang Dimoderasi Oleh Corporate Governance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

## 2. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) ataupun situs resmi perusahaan bersangkutan.

### Populasi

Menurut Sugiyono (2017:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tetentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 191 perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

### Sampel

Menurut Sugiyono (2017:116). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel dilakukan dengan Purposive Sampling yaitu pengambilan kriteria sampel sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 64 perusahaan.

### Alat Analisis Data

#### Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Devitra (2019:146), Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu

#### Uji Chow

Uji ini digunakan untuk pemilihan antara model fixed effect dan common effect. Dasar penolakan  $H_0$  adalah dengan menggunakan pertimbangan statistik Chi-Square, jika probabilitas dari hasil uji Chow-test lebih kecil dari nilai kritisnya (0.05) maka  $H_a$  diterima dan sebaliknya. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} H_0 &: \text{Common Effect Model atau Pooled OLS} \\ H_a &: \text{Fixed Effect Model} \end{aligned}$$

#### Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan. Setelah selesai melakukan uji Chow dan jika diperoleh model yang tepat adalah fixed effect, maka selanjutnya kita melakukan pengujian untuk memilih model fixed effect atau random effect yang paling tepat. Akan tetapi, jika hasil pengujian Chow memperoleh hasil model fixed effect yang paling tepat, maka tidak diperlukan uji Hausman. Jika nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya (0.05) maka  $H_a$  diterima (model yang tepat adalah model

fixed effect) dan sebaliknya. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} H_0 &: \text{Random Effect Model} \\ H_a &: \text{Fixed Effect Model} \end{aligned}$$

#### Analisis Regresi Data Panel dengan Variabel Pemoderasi

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Pengujian pure moderator dilakukan dengan membuat regresi interaksi, tetapi variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen.

Dalam uji interaksi ini rentan sekali terjadi masalah multikolinearitas karena disebabkan oleh interaksi itu sendiri yang mengalikan variabel independen terhadap variabel moderatingnya. Variabel moderating (Z) dalam penelitian ini difungsikan sebagai Quasi Moderator. Dengan rumus persamaan regresi sebagai berikut:

#### Model 1

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

#### Model 2

$$\begin{aligned} Y = & a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Z + b_5[X_1*Z] + b_6[X_2*Z] \\ & + b_7[X_3*Z] + e \end{aligned}$$

Dimana  $Y$ = Tax Avoidance,  $X_1$ =Thin Capitalize,  $X_2$ =Size,  $X_3$ =Kompensasi Kergian Fiskal,  $Z$ = Corporate Governance,  $b_1$ - $b_7$  adalah koefisien masing-masing variable, kemudian  $e$  adalah error.

#### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2019:104), uji-t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Menentukan rumusan hipotesis  $H_0 : b_1 = 0$ , berarti thin capitalization, size dan kompensasi kerugian fiskal secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance dengan corporate governance sebagai variabel moderasi.  $H_a : b_1 \neq 0$ , berarti thin capitalization, size dan kompensasi kerugian fiskal secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance dengan corporate governance sebagai variabel moderasi i. Menentukan nilai  $t_{tabel}$ , pada derajat kebebasan  $(d,f) = n-k-1$ , dengan  $\alpha = 5\%$ . 3.

Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan Tax Avoidance, bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak, artinya menunjukkan, thin capitalization, size dan kompensasi kerugian fiskal secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance dengan corporate governance sebagai variabel moderasi dan bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak, artinya thin capitalization, size dan kompensasi kerugian fiskal secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap tax avoidance dengan corporate governance sebagai variabel moderasi.

#### Uji Simultan (Uji-f)

Menurut Ghazali (2019:106), Uji-F dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama, dengan langkah-langkah, pertama menentukan rumusan hipotesis  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , berarti thin capitalization, size dan kompensasi kerugian fiskal bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance dengan corporate governance sebagai variabel moderasi dan bila  $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , berarti thin capitalization, size dan kompensasi kerugian fiskal secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance dengan corporate governance sebagai variabel moderasi. Kedua menentukan nilai  $F_{hitung}$  pada  $\alpha$  atau tingkat signifikansi = 5%, dan derajat kebebasan (d,f) df 1 = k dan df 2 = n - k - 1, selanjutnya menentukan besarnya  $F_{tabel}$ . Selanjutnya tax avoidance bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima berarti  $H_a$  ditolak. Artinya thin capitalization, size dan kompensasi kerugian fiskal secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance dengan corporate governance sebagai variabel moderasi dan bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak berarti  $H_a$ . Diterima. Artinya thin capitalization, size dan kompensasi kerugian fiskal secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance dengan corporate governance sebagai variabel moderasi.

#### Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2019:104), Koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) atau Adjusted R squared berarti secara bersama-sama perubahan variable terikat disebabkan oleh variabel bebas atau dengan kata lain Adjusted R squared menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ini berkisar antara 0 sampai dengan 1 atau dalam persentase dari mulai 0 sampai dengan 100%.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara model Fixed Effect atau model Common Effect yang sebaiknya dipakai.

$$H_0 : \text{Common Effect}$$

$$H_a : \text{Fixed Effect}$$

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas Chi-square lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah Common Effect. Sebaliknya, apabila probabilitas Chi-square kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah Fixed Effect. Hasil uji spesifikasi model adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Hasil Uji Chow

| Redundant Fixed Effects Tests    |            |         |        |
|----------------------------------|------------|---------|--------|
| Equation: Untitled               |            |         |        |
| Test cross-section fixed effects |            |         |        |
| Effects Test                     | Statistic  | d.f.    | Prob   |
| Cross-section F                  | 46.632082  | (31,84) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square         | 356.938765 | 31      | 0.0000 |

Sumber : Data olahan

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat diketahui bahwa probabilitas Cross section f sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan model fixed effect lebih baik dibandingkan dengan model command effect.

#### 3.2. Uji Hausman

Tabel 3.2 Hasil Uji Hausman

| Correlated Random Effects - Hausman Test |                  |             |        |
|--|------------------|-------------|--------|
| Equation: Untitled                       |                  |             |        |
| Test cross-section fixed effects         |                  |             |        |
| Test Summary                             | Chi-Sq Statistic | Chi-Sq d.f. | Prob   |
| Cross-section random                     | 16.671805        | 7           | 0.0196 |

Sumber : Data olahan

Nilai Prob. Cross-section F sebesar 0,0196 yang nilainya < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model fixed effect lebih tepat dibandingkan dengan model random effect. Setelah dilakukan uji chow dan uji hausman, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini estimasi yang digunakan yaitu Fixed Effect.

#### 3.3. Hasil Analisis Regresi Data Panel Moderating

Tabel 3.3 Estimasi Random Effect (RE) Model I

|   |
|---|
| Dependent Variable: D(Y_ETR)  |
| Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)                   |
| Date: 22/12/21 Time: 01:29  |
| Sample (adjusted): 2016 2019  |
| Periods included: 4   |
| Cross-sections included: 22   |
| Total panel (unbalanced) observations: 298                          |
| Swamy and Arora estimator of component variances                    |
| White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)   |
| Warning: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank |

| Variable              | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob   |
|-----------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| X1_TCL                | 0.018649    | 0.020716   | 0.900221    | 0.3699 |
| X2_SIZE               | -12.66384   | 1.407935   | -8.994615   | 0.0000 |
| X3_KKF                | -0.125353   | 0.038420   | -3.262702   | 0.0015 |
| C                     | -1.706554   | 0.162993   | -10.47009   | 0.0000 |
| Effects Specification |             |            |             |        |
|                       |             |            | S.D.        | Rho    |
| Cross-section random  |             |            | 0.054965    | 0.0504 |
| Idiosyncratic random  |             |            | 0.238685    | 0.9496 |
| Weighted Statistics   |             |            |             |        |

|                       |          |                    |           |          |           |                       |           |          |
|-----------------------|----------|--------------------|-----------|----------|-----------|-----------------------|-----------|----------|
| R-squared             | 0.161003 | Mean dependent var | -0.02794  | X1_Z     | -1.256817 | 0.239522              | -5.247189 | 0.0000   |
| Adjusted R-squared    | 0.138924 | S.D. dependent var | 0.257805  | X2_Z     | 0.847027  | 0.131077              | 6.462075  | 0.0000   |
| S.E. of regression    | 0.239157 | Sum squared resid  | 6.520379  | X3_Z     | 0.248363  | 0.099362              | 2.499585  | 0.0151   |
| F-statistic           | 7.292186 | Durbin-Watson stat | 2.041058  | C        | 2.962776  | 2.368995              | 1.250647  | 0.2158   |
| Prob(F-statistic)     | 0.000162 |                    |           |          |           |                       |           |          |
| Effects Specification |          |                    |           |          |           |                       |           |          |
| Unweighted Statistics |          |                    |           |          |           |                       |           |          |
| R-squared             | 0.163329 | Mean dependent var | -0.029953 | K        | 0.599707  | Mean dependent var    | -         |          |
| Sum squared resid     | 6.840609 | Durbin-Watson stat | 1.945510  | square d |           |                       | 0.031647  |          |
| Adjusted R-squared    |          |                    |           | A        | 0.367278  | S.D. dependent var    | 0.222165  |          |
| S.E. of regression    |          |                    |           | B        | 0.176719  | Akaike info criterion | -         | 0.349028 |
| Sum square d resid    |          |                    |           | C        | 1.936225  | Schwarz criterion     | 0.620866  |          |
| Log likelihood        |          |                    |           | D        | 54.27687  | Hannan-Quinn criter.  | 0.043393  |          |
| F-statistic           |          |                    |           | E        | 2.580178  | Durbin-Watson stat    | 2.792942  |          |
| Prob(F-statistic)     |          |                    |           | F        | 0.000509  |                       |           |          |
|                       |          |                    |           | G        |           |                       |           |          |

Sumber : Data olahan

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = -1,706 + 0,018X1 - 12,663X2 - 0,125X3 + e$$

Berdasarkan hasil regresi data panel diatas, maka dapat diinterpertasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta a sebesar -1,706, artinya jika thin capitalization, size dan kompensasi kerugian fiskal, dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan) maka tax avoidance sebesar -1,706.
- Nilai koefisien regresi thin capitalization sebesar 0,018, artinya jika thin capitalization meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi size dan kompensasi kerugian fiskal dianggap konstan (tetap), maka tax avoidance mengalami peningkatan sebesar 0,018.
- Nilai koefisien regresi size sebesar -12,663, artinya jika size meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi thin capitalization dan kompensasi kerugian fiskal dianggap konstan (tetap) maka tax avoidance mengalami penurunan sebesar 12,663.
- Nilai koefisien regresi kompensasi kerugian fiskal sebesar -0,125, artinya jika kompensasi kerugian fiskal meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi thin capitalization dan size dianggap konstan (tetap) maka tax avoidance mengalami penurunan sebesar 0,125

Tabel 3.4 Estimasi Fixed Effect (CE) Model II

|   |             |            |             |        |
|---|-------------|------------|-------------|--------|
| Dependent Variable: D(Y_ETR)  |             |            |             |        |
| Method: Panel Least Squares   |             |            |             |        |
| Date: 22/12/21 Time: 01:34  |             |            |             |        |
| Sample (adjusted): 2016 2019  |             |            |             |        |
| Periods included: 4   |             |            |             |        |
| Cross-sections included: 55   |             |            |             |        |
| Total panel (unbalanced) observations: 265                          |             |            |             |        |
| White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)   |             |            |             |        |
| Warning: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank |             |            |             |        |
| Variables   | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob   |
| X1_TC   | 0.980015    | 0.259703   | 3.773596    | 0.0004 |
| X2_SIZ  | 20.58269    | 18.76228   | 1.097025    | 0.2769 |
| E   |             |            |             |        |
| D(X3_KKF)   | 0.131602    | 0.100383   | 1.311003    | 0.1947 |
| Z_DKI   | 1.320866    | 0.344741   | 3.831473    | 0.0003 |

Sumber : Data olahan

Gunakan berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 2,962 + 0,980X1 + 20,582X2 + 0,131X3 + 1,320Z - 1,256[X1*Z] + 0,847[X2*Z] + 0,248[X3*Z] + e$$

Berdasarkan hasil regresi data panel diatas, maka dapat diinterpertasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta a sebesar 2,962, artinya jika thin capitalization, size, kompensasi kerugian fiskal, corporate governance, variabel perkalian thin capitalization dengan corporate governance [X1\*Z], variabel perkalian size dengan corporate governance [X2\*Z] dan variabel perkalian kompensasi kerugian fiskal dengan corporate governance [X3\*Z] dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan) maka tax avoidance sebesar 2,962.
- Nilai koefisien regresi thin capitalization, size sebesar 0,980, artinya jika thin capitalization, size meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi kompensasi kerugian fiskal, corporate governance, variabel perkalian thin capitalization dengan corporate governance [X1\*Z], variabel perkalian size dengan corporate governance [X2\*Z] dan variabel perkalian kompensasi kerugian fiskal dengan corporate governance [X3\*Z] dianggap konstan (tetap), maka tax avoidance mengalami penurunan sebesar 0,980.

3. Nilai koefisien regresi size sebesar 20,581, artinya jika size meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi thin capitalization, kompensasi kerugian fiskal, corporate governance, variabel perkalian thin capitalization dengan corporate governance [X1\*Z], variabel perkalian size dengan corporate governance [X2\*Z] dan variabel perkalian kompensasi kerugian fiskal dengan corporate governance [X3\*Z] dianggap konstan (tetap) maka tax avoidance mengalami penurunan sebesar 20,582.
4. Nilai koefisien regresi kompensasi kerugian fiskal sebesar 0,131, artinya jika kompensasi kerugian fiskal meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi thin capitalization, size, corporate governance, variabel perkalian thin capitalization dengan corporate governance [X1\*Z], variabel perkalian size dengan corporate governance [X2\*Z] dan variabel perkalian kompensasi kerugian fiskal dengan corporate governance [X3\*Z] dianggap konstan (tetap) maka tax avoidance mengalami penurunan sebesar 0,131.
5. Nilai koefisien regresi corporate governance sebesar 1,320, artinya jika corporate governance meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi thin capitalization, size, kompensasi kerugian fiskal, variabel perkalian thin capitalization dengan corporate governance [X1\*Z], variabel perkalian size dengan corporate governance [X2\*Z] dan variabel perkalian kompensasi kerugian fiskal dengan corporate governance [X3\*Z] dianggap konstan (tetap) maka tax avoidance mengalami penurunan sebesar 1,320.
6. Nilai koefisien regresi variabel perkalian thin capitalization dengan corporate governance [X1\*Z] sebesar -1,256, artinya jika variabel perkalian thin capitalization dengan corporate governance [X1\*Z] meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi thin capitalization, size, kompensasi kerugian fiskal, corporate governance, variabel perkalian size dengan corporate governance [X2\*Z] dan variabel perkalian kompensasi kerugian fiskal dengan corporate governance [X3\*Z] dianggap konstan (tetap) maka tax avoidance mengalami peningkatan sebesar 1,256.
7. Nilai koefisien regresi variabel perkalian size dengan corporate governance [X2\*Z] sebesar 0,847, artinya jika variabel perkalian size dengan corporate governance [X2\*Z] meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi thin capitalization, size, kompensasi kerugian fiskal, corporate governance, variabel perkalian thin capitalization dengan corporate governance [X1\*Z] dan variabel perkalian kompensasi kerugian fiskal dengan corporate governance [X3\*Z] dianggap konstan (tetap) maka tax avoidance mengalami peningkatan sebesar 0847.
8. Nilai koefisien regresi variabel perkalian kompensasi kerugian fiskal dengan corporate

governance [X3\*Z] sebesar 0,248, artinya jika variabel perkalian kompensasi kerugian fiskal dengan corporate governance [X3\*Z] meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi thin capitalization, size, kompensasi kerugian fiskal, corporate governance, variabel perkalian thin capitalization dengan corporate governance [X1\*Z] dan variabel perkalian size dengan corporate governance [X2\*Z] dianggap konstan (tetap) maka tax avoidance mengalami peningkatan sebesar 0,248. tipe huruf Times New Roman pada seluruh naskah (kecuali pseudocode), dengan ukuran huruf seperti yang telah dicontohkan pada panduan penulisan ini. Jarak spasi adalah *single* dan isi tulisan atau naskah menggunakan perataan kiri-kanan (*justified*).

### 3.4. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variable independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan :

- 1) Apabila probabilitas thitung < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima
- 2) Apabila probabilitas thitung > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Tabel 3.5 Hasil Uji t

| Variable  | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|-----------|-------------|------------|-------------|--------|
| X1_TCL    | 0.980015    | 0.259703   | 3.773596    | 0.0004 |
| X2_SIZE   | 20.58269    | 18.76228   | 1.097025    | 0.2769 |
| D(X3_)KKF | 0.131602    | 0.100383   | 1.311003    | 0.1947 |
| Z_DKI     | 1.320866    | 0.344741   | 3.831473    | 0.0003 |
| X1_Z      | -1.256817   | 0.239522   | -5.247189   | 0.0000 |
| X2_Z      | 0.847027    | 0.131077   | 6.462075    | 0.0000 |
| X3_Z      | 0.248363    | 0.099362   | 2.499585    | 0.0151 |
| C         | 2.962776    | 2.368995   | 1.250647    | 0.2158 |

Sumber : Data olahan

Corporate governance memiliki nilai t-statistic sebesar 3,831 dengan probabilitas sebesar 0,0003<0,05. Karena nilai probability kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel corporate governance secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Dengan demikian Ha diterima H0 ditolak.

Variabel perkalian thin capitalization dengan corporate governance [X1\*Z] memiliki nilai t-statistic sebesar -5,247 dengan probabilitas sebesar 0,0000<0,05. Karena nilai probability kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel perkalian thin capitalization dengan corporate governance [X1\*Z]

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kelima diterima yaitu thin capitalization yang dimoderasi oleh corporate governance berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Variabel perkalian size dengan corporate governance [ $X_2 \times Z$ ] memiliki nilai t-statistic sebesar 6,462 dengan probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Karena nilai probability kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel perkalian size dengan corporate governance [ $X_2 \times Z$ ] berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis keenam diterima yaitu size yang dimoderasi oleh corporate governance berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Variabel perkalian kompensasi kerugian fiskal dengan corporate governance [ $X_3 \times Z$ ] memiliki nilai t-statistic sebesar 2,499 dengan probabilitas sebesar  $0,0151 < 0,05$ . Karena nilai probability kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel perkalian kompensasi kerugian fiskal dengan corporate governance [ $X_3 \times Z$ ] berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance.

### 3.5. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 3.6 Hasil uji F-Statistik

|                   |          |
|-------------------|----------|
| F-statistic       | 2.580178 |
| Prob(F-statistic) | 0.000509 |

Sumber : Data olahan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai F-statistik sebesar 2,580 dan probability sebesar 0.0005 dengan tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probability yang dihasilkan sebesar  $0.0005 < 0,05$  maka keputusannya adalah bahwa thin capitalization, size dan kompensasi kerugian fiskal berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap tax avoidance dengan corporate governance sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Dengan demikian Ha diterima H0 ditolak.

### 3.6. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 3.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

|                  |          |
|------------------|----------|
| R-squared        | 0.599707 |
| Adjusted squared | 0.367278 |

Sumber : Data olahan

Koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian Adjusted R-squared bernilai 0,3672. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel bahwa thin capitalization, size dan kompensasi kerugian fiskal mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi tax avoidance dengan corporate governance sebagai variabel pemoderasi sebesar 36,72% sedangkan sisanya 63,28% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti pertumbuhan asset, kinerja keuangan dan lainnya.

## 4. Kesimpulan

Pengaruh thin capitalization, size dan kompensasi kerugian fiskal terhadap tax avoidance dengan corporate governance sebagai variabel moderasi, dapat disimpulkan variabel thin capitalization, size, dan kompensasi kerugian fiskal secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance, variabel thin capitalization, size dan kompensasi kerugian fiskal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance. Variabel thin capitalization set secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance dengan corporate governance sebagai variabel moderating, sedangkan variabel size dan kompensasi kerugian fiskal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance dengan corporate governance sebagai variabel moderating.

## Daftar Rujukan [APA Style]

- [1] Salwah, S., & Herianti, E. (2019). Pengaruh Aktivitas Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Bisnis*, 3(1), 30–36.
- [2] Subagiastra, K., Arizona, I. P. E., & Mahaputra, I. N. K. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 167–193. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9994Solihin>
- [3] Wardani, D. K., & Purwaningrum, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Review AKuntansi Keuangan*, 14(1), 1–11.
- [4] Larasati Widodo, L., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Multinasionalitas, Good Coorporate Governance, Tax Haven, Dan Thin Capitalization Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2016-2018. *E-Jra*, 08(09), 1–13.
- [5] Rosa, E., & Savitri, E. (2018). The Effect Of Related Party Transactions dan Thin Capitalization Terhadap Nilai Perusahaan : Effective Tax Rate sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Penanaman Modal Asing). 6(1), 37–53.
- [6] Suwardika, I., & Mustanda, I. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. None, 6(3), 254488
- [7] Abbas, A., & Arizah, A. (2019). Marketability, profitability, and profit-loss sharing: evidence from sharia banking in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(2), 315–326. <https://doi.org/10.1108/ajar-08-2019-0065>
- [8] Puspita, D., & Febrianti, M. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di

- bursa efek Indonesia. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 19(1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- [9] Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Manajemen Dayasaing, 19(1), 1. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- [10] J. Lestari and B. Solikhah, “The Effect of CSR, Tunneling Incentive, Fiscal Loss Compensation, Debt Policy, Profitability, Firm Size to Tax Avoidance,” Account. Anal. J., vol. 8, no. 1, pp. 31–37, 2019, doi: 10.15294/aaaj.v8i1.23103.
- [11] Eksandy, A. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010–2014). Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.96>
- [16]
- [12] Andawiyah, A., Subeki, A., & Hakiki, A. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Index Saham Syariah Indonesia. Akuntabilitas, 13(1), 49–68. <https://doi.org/10.29259/ja.v13i1.9342>
- [13] Lestari, T., Suranta, E., & Midastuty, P. P. (2020). Pengaruh siklus hidup perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan manajemen laba sebagai variabel intervening ( The influence of the company's life cycle on tax avoidance with earnings management as an intervening variable ). 1(3), 169–180.
- [14] Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Thin Capitalization dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2: Sosial Dan Humaniora, 1–10.
- [15] Fadila, M. (2017). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional, dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. 4(1), 147–161.